

<https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpkmi>

<https://journal.amikveteran.ac.id/>

Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha dan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM

Ni Kadek Frischa Devi Marchaeni¹, Zaenal Wafa²

Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email: frischadevi08@gmail.com

ABSTRAK

UMKM merupakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang berkontribusi besar pada perekonomian. Banyak pelaku UMKM yang kesulitan dalam mengembangkan usaha akibat kurangnya pemahaman. Usaha yang dilakukan belum memiliki izin yang legal, harga yang ditetapkan juga tidak dengan perhitungan yang tepat. Untuk memberikan pemahaman kepada pelaku usaha terutama kepada pelaku usaha kecil, maka dilakukan kegiatan ini dengan tujuan agar bisa membantu mewujudkan pengembangan usaha sehingga dapat lebih baik melalui pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) yang wajib dimiliki oleh sebuah usaha, dan melakukan penghitungan Harga Pokok Produksi (HPP) sebagai pertimbangan dalam memberikan harga yang sesuai dengan tujuan memperoleh keuntungan. Kegiatan dilakukan dengan metode sosialisasi, pendampingan, dan simulasi langsung kepada pemilik usaha yang terdiri dari dua tahap kegiatan yaitu pembuatan Nomor Induk Berusaha dengan sistem *Online Single Submission* dan simulasi perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan dengan menerapkan metode *full costing*. Dari kegiatan ini, pelaku usaha dapat memperoleh pengetahuan mengenai cara untuk dapat mengembangkan usaha, serta memahami proses dan pentingnya pembuatan izin usaha serta perhitungan untuk mengetahui harga pokok produksi. Hasil dari kegiatan ini, pelaku bisa mendapat Nomor Induk Berusaha sebagai bukti izin usaha yang resmi dan memperoleh jaminan hukum, serta bisa menentukan biaya yang dikeluarkan untuk produksi sebagai pertimbangan untuk memberi harga jual kepada masyarakat agar bisa memperoleh keuntungan

Kata kunci: UMKM, NIB, HPP

ABSTRACT

MSME are Micro, Small and Medium Enterprises which have an important contribution in the economy. Many MSME have difficulty developing their business due to a lack of understanding. The business being carried out does not yet have a legal permit, the price set is also not based on the precise calculation. In order to provide understanding to MSME actors, this activity was carried out based on the aim to able to carry out better business development through making a Business Identification Number (NIB) that must be owned by business actors, and calculating the Cost of Production (HPP) to be able to set the right price so that can be profitable. The activity has been carried out by the socialization method, mentoring, and direct simulation which consisted of two stages of activity, namely making Business Identification Number with the Online Single Submission system and simulating the calculation of cost of production which was done using a full costing method. From this activity, business actors can gain knowledge, get a number as proof of an official business license, and can find out the production costs incurred as a consideration in giving a selling price to the public.

Keywords: *UMKM, NIB, HPP*

PENDAHULUAN

Saat ini, ada banyak pelaku UMKM di Indonesia. Bidang usahanya sangat beragam, baik produk maupun jasa. Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia terutama untuk masyarakat kecil. Dalam membantu pengembangan UMKM dikeluarkan kebijakan baru agar pelaku usaha memiliki izin legal atas usahanya. Legalitas dan izin usaha diperlukan sebagai bukti bahwa usaha tersebut layak dan resmi beroperasi (Permatasari et al. 2022). Legalitas usaha juga diperlukan agar pelaku UMKM bisa mendapat perlindungan dan kepastian usaha.

Pemerintah sendiri telah menerbitkan sistem *Online Single Submission* (OSS) untuk mempermudah penerbitan izin berusaha. Setelah mendaftarkan usaha pada OSS tersebut, akan diterbitkan identitas berupa Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai bukti legalitas untuk pelaku usaha yang wajib dimiliki baik badan maupun perorangan yang baru akan memulai atau sudah menjalankan usahanya. Menurut Wulandari and Budiantara (2022), pelaku usaha dianjurkan melakukan pembuatan karena akan bermanfaat untuk mengembangkan usaha dengan lebih mudah jika telah terdaftar secara resmi sehingga dapat bersaing di pasar global.

Permasalahan yang banyak terjadi yaitu pelaku UMKM belum mengetahui dan paham akan pentingnya mengurus legalitas izin usaha. Mengurus perizinan dan legalitas usaha dianggap rumit dan tidak penting sehingga banyak pelaku usaha UMKM yang tidak mendaftarkan usahanya karena alasan tersebut. Untuk itu, dalam pembuatan NIB, masih diperlukannya pendampingan bagi pelaku usaha khususnya usaha kecil. Karena meskipun sudah disediakan panduan oleh pemerintah, namun banyak dari pelaku UMKM yang masih awam dengan teknologi sehingga belum bisa melakukannya sendiri.

Selain diperlukan legalitas dan izin usaha, dalam mengembangkan usaha pelaku UMKM juga harus bisa menetapkan harga jual dengan tepat agar tidak mengalami kerugian. Sebab setiap kegiatan usaha memerlukan berbagai biaya yang dikeluarkan sebelum akhirnya bisa menghasilkan pendapatan (Milania et al. 2022). Semua biaya itu kemudian dijadikan unsur menentukan Harga Pokok Produksi (HPP). Jika harga tersebut diketahui, pelaku UMKM bisa memperkirakan keuntungan yang diharapkan dengan mengetahui berapa biaya yang mereka keluarkan sehingga bisa menetapkan harga jual yang tepat (Yuana Jatu et al., 2020). Kebanyakan pelaku UMKM hanya mengikuti harga pasar sehingga keuntungan yang diperoleh tidak maksimal (Kosasih et al. 2018). Perlu diberikan pelatihan kepada pelaku UMKM dalam menghitung harga pokok karena akan digunakan dalam menentukan harga penjualan (Dariana 2020). Namun tetap dipertimbangkan daya beli masyarakat.

UMKM yang menjadi target kegiatan ini adalah Cahaya Laundry. Berdasarkan survei yang dilakukan, Cahaya Laundry masih belum memiliki NIB sebagai bukti legalitas usaha dan menentukan harga jualnya hanya dengan mengikuti harga pasar. Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat mendukung pelaku UMKM untuk lebih profesional agar bisa semakin berkembang dan meningkatkan usahanya. Tentunya dengan keberadaan usaha yang sudah legal, sehingga bisa memberi banyak manfaat bagi UMKM. Juga untuk memberi pengetahuan dan teknis pada pelaku UMKM untuk menghitung HPP, sehingga bisa

menentukan harga jual yang tepat dan menutup semua pengeluaran usaha sehingga mendapat laba yang diinginkan untuk kelangsungan usaha.

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan metode sosialisasi, pendampingan, serta simulasi langsung dengan pelaku usaha, yaitu pemilik UMKM Cahaya Laundry. Terdapat dua kegiatan, maka pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui dua tahap. Mulai dari pembuatan Nomor Induk Berusaha, dan dilanjutkan dengan perhitungan Harga Pokok Produksi.

1. Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB)

NIB merupakan syarat utama untuk UMKM dalam proses izin usaha sehingga UMKM wajib segera mendaftarkan usahanya melalui OSS untuk memperoleh NIB. Berdasarkan permasalahan yang ada, pembuatan NIB dilakukan dengan beberapa metode:

a. Sosialisasi

Pengenalan NIB dan OSS. Pengetahuan pelaku usaha terkait NIB dan OSS masih minim, sehingga perlu pengenalan yang dilakukan dengan penyampaian langsung kepada pelaku usaha secara lisan dan terbuka. Dijelaskan mengenai pentingnya izin usaha, syarat yang dibutuhkan, tujuan dan manfaat dari pembuatan NIB untuk perizinan melalui OSS.

b. Pendampingan dan Simulasi

Dilakukan pendampingan dan simulasi langsung kepada pelaku usaha dalam mekanisme pembuatan untuk memperoleh NIB dari persiapan hingga selesai. Dimulai dengan syarat dan data yang diperlukan, mengakses website, dan melakukan pendaftaran hingga terbitnya surat keterangan izin usaha dari website OSS.

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP)

Untuk menghitung HPP, dilakukan dengan metode analisis deskriptif dengan identifikasi dan memberi gambaran perhitungan HPP kepada pelaku UMKM. Perhitungan HPP bisa dilakukan dengan dua metode, antara lain *full costing* dan *variable costing*. Dengan metode *full costing*, akan membebakan seluruh biaya untuk perhitungannya termasuk biaya tetap dan biaya variabel. Sedangkan jika menggunakan *variabel costing*, HPP akan dihitung hanya berdasarkan biaya variabel.

Dalam kegiatan ini, objek yang diambil berupa simulasi menghitung HPP yang dilakukan dengan menerapkan metode *full costing*. Metode ini dianggap lebih mudah diterapkan bagi pelaku UMKM, khususnya untuk usaha laundry. Metode *full costing* akan memuat semua biaya dalam perhitungan HPP sehingga dianggap lebih akurat dan mampu mencerminkan seluruh biaya yang dikeluarkan pelaku usaha (Heryanto and Gunawan 2021). Data yang digunakan diperoleh dari wawancara dan observasi dengan pemilik usaha. Kegiatan dilakukan mulai dari mengumpulkan data, menyajikan, dan kemudian menyimpulkannya

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan ini dilakukan di salah satu UMKM bidang jasa yang masih termasuk dalam usaha mikro, yaitu Cahaya Laundry. UMKM ini berlokasi di Jalan Pahlawan Ledjeh, Desa Kukuh, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Bali. Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan koordinasi dengan pemilik usaha mengenai permasalahan yang ada. Minimnya pengetahuan pelaku usaha mengenai perizinan usaha dan cara pembuatannya, serta masih belum melakukan perhitungan harga pokok penjualan menjadi dasar dilakukannya kegiatan ini. Cahaya Laundry yang sudah berdiri sejak tahun 2020 belum mendaftarkan legalitas dan izin usahanya sehingga belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB). Pelaku usaha juga belum pernah melakukan perhitungan biaya produksi yang dikeluarkan sehingga belum mengetahui apakah harga tersebut sudah sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.

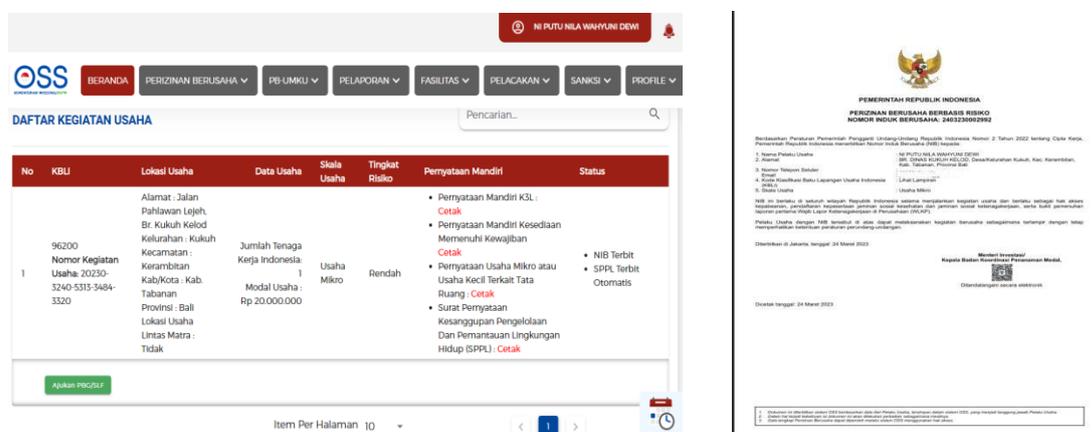
Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu dengan memberikan sosialisasi kepada pemilik usaha mengenai NIB dan OSS. Dijelaskan juga mengapa perlu dibuatnya NIB serta manfaat, dan syarat-syarat yang diperlukan untuk dapat mengajukan permohonan izin usaha. Nomor Induk Berusaha (NIB) sangat penting untuk bisa memperoleh jaminan hukum bagi UMKM. Sebuah usaha memerlukan perlindungan hukum agar keberlangsungan usahanya dapat terjamin. Oleh sebab itu, pemahaman perlu diberikan kepada pelaku usaha, khususnya UMKM agar tidak mengabaikan pentingnya legalitas usaha NIB. Setelah diberikan penjelasan, pelaku usaha dapat termotivasi untuk melakukan dan membuat NIB sesuai dengan aturan yang berlaku.

Setelah diberikan pemahaman, dilakukan pendampingan untuk praktek membuat NIB yang dilakukan dengan sistem *Online Single Submission* (OSS). Sebelum membuat NIB, harus mendaftar akun pada website OSS (<https://oss.go.id>). Adapun yang diperlukan yaitu Kartu Tanda Penduduk (KTP) nomor ponsel dan alamat *e-mail*. Dalam kegiatan ini, pembuatan akun dilakukan dengan menggunakan *e-mail*. Dalam pendaftaran akun, dilakukan dengan memiliki skala usaha, yaitu UMK. Selanjutnya verifikasi data, memilih jenis pelaku usaha yaitu perorangan, memasukkan NIK dan *e-mail*. Akan ada verifikasi melalui *email* yang didaftarkan, kemudian bisa membuat kata sandi. Langkah terakhir yaitu mengisi profil pelaku usaha dengan data diri pribadi (NIK, nama, jenis kelamin, tanggal lahir, alamat usaha). Setelah pendaftaran akun dinyatakan berhasil dibuat, bisa memilih menu “masuk” untuk diarahkan dalam pembuatan NIB. Atau dapat masuk pada akun OSS dengan *e-mail* dan sandi yang sudah dibuat.



Gambar 1. Pendaftaran Akun OSS

Setelah masuk pada akun OSS, pilih perizinan berusaha dan permohonan baru, lalu lengkapi data pelaku usaha yang masih belum terisi yaitu NPWP, dan BPJS (Ketenagakerjaan dan Kesehatan) jika memiliki. Selanjutnya mengisi detail usaha. Pertama, mengisi bidang usaha dan kode KBLI (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia) yang dapat dilihat pada katalog KBLI 2020 sesuai deskripsi usaha. Mengisi detail usaha lain seperti nama usaha, lokasi, luas lahan, modal, jumlah tenaga kerja. Kemudian mengisi jenis produk/jasa, dan kapasitas per tahun. Setelah itu diarahkan ke halaman data usaha, yang secara otomatis akan berisi usaha yang telah didaftarkan tadi. Selanjutnya proses perizinan berusaha untuk melakukan pencetakan NIB, dan mengisi tanda centang pada kolom yang tersedia. Status akan berubah menjadi “NIB terbit”, dan NIB dapat dicetak. Untuk satu NIK, hanya bisa mendaftarkan satu NIB, dan dalam NIB dapat ditambahkan lebih dari satu produk.



Gambar 2. Pencetakan NIB

Setelah dilakukan pendampingan hingga bisa menerbitkan NIB, diberikan juga pemahaman dan pendampingan menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) karena bisa menjadi pertimbangan besar tarif atau harga jual, sehingga harga yang ditetapkan bisa memberi keuntungan. Cahaya Laundry merupakan usaha rumahan yang dilakukan perorangan dengan sistem laundry kiloan untuk pakaian. Dalam menghitung HPP Cahaya Laundry, ada beberapa tahap yang perlu dilakukan, antara lain:

1. Identifikasi terkait biaya-biaya yang dikeluarkan. Data yang digunakan diberikan oleh pelaku usaha. Cahaya laundry tidak menyewa tempat usaha, dan diasumsikan bahwa menerima 15 kg laundry/hari yang beroperasi selama 26 hari dalam satu bulan.

Tabel 1. Biaya Usaha Cahaya Laundry

Alat/Bahan	Harga (Satuan)	Penggunaan	Harga (Kg)
Deterjen	Rp 65.000/5 liter	10 ml/ kg	10 ml x (Rp 65.000/5.000 ml) = Rp 130/kg

Molto	Rp 55.000/5 liter	10 ml/kg	10 ml x (Rp 55.000/5.000 ml) = Rp 110/kg
Pewangi (Parfume)	Rp 135.000/5 liter	5 ml	5 ml x (Rp 135.000/5.000 ml) = Rp 135/kg
Kemasan	Rp 30.000/ 100 lembar	1 pcs/orang	Rp 30.000/100 lembar = 300/lembar
Biaya Listrik	Rp 200.000/bulan		
Biaya Air	Rp 250.000/bulan		
Gas	Rp 180.000/bulan		
Biaya Jasa	Rp 1.000.000/bulan		
Peralatan: Mesin cuci Pengering Setrika Timbangan	Rp 20.000.000/5 tahun		Rp 20.000.000/60 bulan = Rp 333.333
Nota	Rp 200.000/ rim		
ATK	Rp 10.000/ bulan		

2. Pengelompokan Biaya:

a. Biaya Bahan Baku (BBB)

- Deterjen Rp 130
- Molto Rp 110
- Pewangi (Perfume) Rp 135
- Kemasan Rp 300

Jumlah biaya per kilogram Rp 675

Biaya Bahan Baku per bulan Rp 263.250 (675 x 26 hari x 15 kg)

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)

- Jasa/bulan Rp 1.000.000

c. Biaya Overhead Pabrik (BOP)

➤ Biaya Overhead Variabel	
- Listrik	Rp 200.000
- Air	Rp 230.000
- Gas	Rp 180.000
- Nota	Rp 200.000
- ATK	Rp 10.000
➤ Biaya Overhead Tetap	
- Peralatan	<u>Rp 33.000</u>
Jumlah Biaya Overhead	Rp 1.153.333

3. Menghitung Harga Pokok Produksi (HPP)

- Bahan Baku	Rp 263.250
- Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.000.000
- Overhead	<u>Rp 1.195.000</u>
HPP per bulan	Rp 2.416.583
Harga Pokok Produksi per kilogram	Rp 6.196 (Rp 2.416.583/26/ 15 kg)

Dari perhitungan yang telah dilakukan, besar biaya yang dikeluarkan untuk 1 kg laundry oleh Cahaya Laundry adalah Rp 6.196 Sedangkan tarif untuk 1 kg laundry yang ditetapkan yaitu sebesar Rp 6.500. Ini dapat menjadi pertimbangan bagi pemilik usaha Cahaya Laundry dalam menetapkan tarif atas jasanya.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

Dari kegiatan ini, dapat memberi manfaat serta dampak positif bagi pelaku usaha Cahaya Laundry. Atas dilakukan kegiatan ini, pelaku usaha dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya Nomor Induk Berusaha (NIB), dan perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) yang dapat membantu untuk proses pengembangan usahanya. Hasil yang dirasakan dari kegiatan ini adalah pelaku usaha bisa membuat hingga memiliki Nomor

Induk Berusaha yang menjadi bukti legalitas dan izin usaha. Serta dapat juga diketahui berapa jumlah biaya produksi yang habis digunakan dari menghitung Harga Pokok Produksi. Dengan itu, pelaku usaha bisa memberikan harga jual atau tarif yang tepat.

SIMPULAN

Masih banyak pelaku UMKM yang kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Melalui kegiatan ini, pelaku UMKM bisa memperoleh pengetahuan dan pemahaman untuk meningkatkan usahanya dengan pembuatan Nomor Induk Berusaha melalui OSS, sehingga usaha yang dijalankan dapat terdaftar secara resmi untuk mendapat perlindungan hukum dan bantuan dari pemerintah. Itu merupakan satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk memudahkan pelaku usaha khususnya UMKM dalam mengembangkan usahanya. Pendampingan juga dilakukan dalam membantu pelaku usaha untuk bisa menghitung dan mengetahui harga pokok produksi. HPP akan menjadi pertimbangan untuk memberikan harga jual atau tarif yang tepat sesuai dengan tujuan, sehingga bisa memperoleh laba sebagai modal pengembangan usaha. Dari simulasi perhitungan yang telah dilakukan dengan metode full costing, diperoleh bahwa HPP dari UMKM Cahaya Laundry adalah sebesar Rp 6.169. Metode *full costing* digunakan karena dapat mencerminkan semua biaya yang digunakan, sehingga lebih akurat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada kepada pihak 1) Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang telah memberi kesempatan bagi mahasiswanya untuk dapat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat sehingga bisa bermanfaat bagi pelaku UMKM, 2) Cahaya Laundry selaku mitra atas kesediaan dan kerjasamanya, 3) Dosen Pembimbing yang telah membantu dalam penyelesaian kegiatan ini, dan semua pihak hingga artikel dapat diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dariana. 2020. "Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Kain Tenun." *Jurnal Akuntansi Syariah* 4 (2): 258–70.
- Heryanto, H K, and A Gunawan. 2021. "Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Variable Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi." *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 4–5. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/proceeding/article/view/2905/2253>.
- Kosasih, Elsje, Atty Yuniawati, Verawati Suryaputra, and Amelia Limijaya. 2018. "Model Perhitungan Harga Pokok Untuk Perusahaan Laundry." *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 9 (2): 1. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i2.9219>.
- Milania, Lia, Tia Kartika, Dea Adira, and Wanda Alvionita Agustin. 2022. "DETERMINING PRODUCTION COSTS TO CALCULATE SERVICES AT UMKM AULIA LAUNDRY PENENTUAN BIAYA PRODUKSI UNTUK MENGHITUNG JASA

PADA UMKM AULIA LAUNDRY Lia Milania¹ Tia Kartika² Dea Adira Putri³.”
Research in Accounting Journal 2 (1): 97–102.

Permatasari, Dhiah, Shofiyah Salsabila, M Fikri Abdurrohman, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, and Universitas Pembangunan Nasional. 2022. “Pendampingan UMKM Dalam Pembuatan NIB Melalui Sistem Online Single Submission Di Kelurahan Karang Sari Kota Blitar.” *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat 1* (2): 1479–85.

Wulandari, Ika, and Martinus Budiantara. 2022. “Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Melalui Online Single Submission.” *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 6* (2): 386–94.

Yuana Jatu Nilawati, Ali Gesang Widodo Budi, and Mayangsari. 2020. “PELATIHAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI USAHA LAUNDRY DI BEKASI JAWA BARAT (COST CALCULATION TRAINING FOR LAUNDRY BUSINESS TRAINING IN BEKASI, WEST JAVA).” *Jurnal Berdaya Mandiri 2* (2): 357–65.